

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik serta perannya dalam mengembangkan profesionalisme guru di SMP Negeri 11 Torgamba. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik dilaksanakan secara terencana, sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, supervisi disusun berdasarkan refleksi supervisi sebelumnya, kebutuhan guru, serta analisis perangkat pembelajaran. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui observasi kelas, dialog profesional, dan pemberian umpan balik berbasis refleksi dan coaching. Tahap tindak lanjut dilakukan melalui pembinaan, pendampingan, diskusi reflektif, serta pelatihan berkelanjutan melalui komunitas belajar guru.
2. Profesionalisme guru menunjukkan perkembangan yang baik dan meningkat pada empat kompetensi utama. Kompetensi pedagogik terlihat dari kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai karakteristik siswa serta memberikan umpan balik pembelajaran. Kompetensi kepribadian tercermin dari sikap disiplin, kemampuan mengelola emosi, keteladanan, serta kebiasaan refleksi diri. Kompetensi sosial tampak pada

kemampuan komunikasi, kolaborasi dengan rekan sejawat, interaksi dengan orang tua dan masyarakat, serta keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Kompetensi profesional terlihat dari penguasaan materi, penggunaan media pembelajaran, serta partisipasi guru dalam pelatihan dan pengembangan diri.

3. Supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah berkontribusi nyata terhadap peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah berperan sebagai supervisor, motivator, pembimbing (coach), dan fasilitator. Sebagai supervisor, kepala sekolah melakukan pengawasan pembelajaran secara sistematis dan berbasis data. Sebagai motivator, kepala sekolah memberikan penguatan moral, apresiasi, dan dorongan reflektif kepada guru. Sebagai pembimbing (coach), kepala sekolah memberikan pendampingan personal dan kelompok melalui diskusi reflektif serta umpan balik pasca supervisi. Sebagai fasilitator, kepala sekolah menyediakan dukungan sarana, akses digital, serta memfasilitasi pelatihan dan kegiatan komunitas belajar guru secara berkelanjutan.

5.2.Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja supervisi akademik kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di SMP Negeri 11 Torgamba, saran penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah. Kepala sekolah disarankan untuk terus meningkatkan kualitas supervisi akademik secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan agar mampu memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap profesionalisme guru. Supervisi tidak hanya berfokus pada pemeriksaan

administrasi pembelajaran, tetapi juga harus menekankan pembinaan akademik yang mendalam melalui observasi kelas dan dialog reflektif. Kepala sekolah perlu memberikan umpan balik yang konstruktif, objektif, dan solutif agar guru dapat memahami kekuatan serta kelemahan dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah harus lebih aktif berperan sebagai coach yang mendampingi guru dalam menyelesaikan berbagai kendala pembelajaran di kelas. Penguatan komunitas belajar guru seperti diskusi reflektif dan lesson study juga perlu terus dikembangkan. Kepala sekolah hendaknya mampu menjadi motivator yang memberikan apresiasi terhadap pencapaian guru agar semangat kerja tetap terjaga. Pengelolaan waktu yang efektif sangat penting agar fungsi supervisi tidak terganggu oleh beban administrasi yang berlebihan.

2. Bagi Guru. Guru disarankan untuk terus meningkatkan profesionalisme sebagai pendidik melalui pengembangan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional secara berkelanjutan. Guru perlu memandang supervisi akademik bukan sebagai bentuk penilaian semata, tetapi sebagai sarana pembinaan dan pengembangan diri. Keterbukaan terhadap masukan dan umpan balik dari kepala sekolah akan membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran secara lebih efektif. Guru juga perlu aktif mengikuti pelatihan, workshop, seminar, MGMP, dan komunitas belajar untuk memperluas wawasan profesional. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran harus terus ditingkatkan agar proses belajar mengajar menjadi lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Refleksi

diri terhadap praktik pembelajaran sehari-hari perlu dilakukan secara rutin agar guru dapat mengetahui kelemahan dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Guru juga harus menjaga disiplin, tanggung jawab, dan keteladanan sebagai bagian dari kompetensi kepribadian.

3. Bagi Sekolah. Sekolah disarankan untuk mendukung pelaksanaan supervisi akademik dan pengembangan profesionalisme guru melalui kebijakan yang terstruktur dan berkelanjutan. Lingkungan sekolah harus dibangun sebagai tempat belajar bersama yang mendorong budaya refleksi, kolaborasi, dan inovasi pembelajaran. Sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran dan kegiatan supervisi akademik. Program pengembangan guru harus dirancang berdasarkan kebutuhan nyata guru dan hasil evaluasi supervisi sebelumnya agar lebih tepat sasaran. Kegiatan komunitas belajar guru seperti diskusi reflektif, lesson study, dan pelatihan internal perlu diperkuat secara konsisten. Sekolah juga harus menciptakan sistem penghargaan bagi guru yang menunjukkan peningkatan profesionalisme dan inovasi pembelajaran. Dukungan terhadap pemanfaatan teknologi pendidikan harus terus ditingkatkan agar guru lebih siap menghadapi tantangan pendidikan modern.
4. Bagi Dinas Pendidikan dan Pengawas Sekolah. Dinas pendidikan dan pengawas sekolah disarankan untuk memberikan pembinaan yang lebih intensif terhadap pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di setiap satuan pendidikan. Pengawasan tidak hanya berfokus pada kelengkapan

administrasi, tetapi juga pada efektivitas supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru. Pengawas sekolah perlu memberikan pendampingan kepada kepala sekolah agar mampu menjalankan peran sebagai supervisor, motivator, coach, dan fasilitator secara optimal. Program pelatihan kepemimpinan instruksional bagi kepala sekolah perlu diperluas agar kualitas supervisi akademik semakin meningkat. Dinas pendidikan juga harus menyediakan dukungan anggaran dan fasilitas untuk mendukung pelaksanaan pembinaan guru secara berkelanjutan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas variabel yang berkaitan dengan supervisi akademik dan profesionalisme guru agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Variabel seperti kepemimpinan transformasional kepala sekolah, budaya organisasi, motivasi kerja guru, kepuasan kerja, dan iklim sekolah dapat menjadi alternatif kajian yang relevan. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh gambaran hubungan antarvariabel secara lebih terukur. Selain itu, penggunaan mixed methods akan memberikan hasil yang lebih lengkap karena menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif. Peneliti dapat memperluas lokasi penelitian pada jenjang pendidikan lain seperti SD, SMA, maupun madrasah agar hasilnya lebih general. Jumlah responden yang lebih besar akan meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.